TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3079

DAFTAR CEK MASALAH SEBAGAI ASESMEN KEBUTUHAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH

Problem Checklist as a Needs Assessment for Students in Secondary Schools

Bakhrudin All Habsy[1], Vivi Puspitahaqni[2], Aulia Risa Berliana[3]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; vivi.21079@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 22, 2024	May 25, 2024	May 28, 2024	Jun 2, 2024

Abstract

A problem checklist is a tool used to identify problems or difficulties faced by individuals. This research aims to assess the needs of secondary school students regarding problem checklists in the context of understanding and solving problems. The literature review method is used to collect information from relevant sources. The results of the literature review show that problem checklists can be an effective tool in helping students identify problems, understand their root causes, and find appropriate solutions. This article provides valuable insight into developing a more holistic approach to integrating problem checklists in secondary school curricula to improve students' problem-solving skills. The results of this research include the implementation of a problem checklist which can help improve communication and coordination between school staff, parents, and students. By using a problem checklist, all parties can have a clear understanding of the problems that need to be resolved as well as the actions taken to resolve these problems.

Keywords : Guidance and Counseling, Problem Checklist, Assessment

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Daftar cek masalah merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh individu. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kebutuhan siswa sekolah menengah terkait daftar cek masalah dalam konteks pemahaman dan penyelesaian masalah. Metode kajian pustaka digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang relevan. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa daftar cek masalah dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi masalah, memahami akar penyebabnya, dan mencari solusi yang tepat. Artikel ini memberikan pandangan yang berharga untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam mengintegrasikan daftar cek masaalah dalam kurikulum sekolah menengah guna meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Hasil dari penelitian ini meliputi implementasi daftar cek masalah dapat membantu meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara staf sekolah, orang tua, dan siswa. Dengan menggunakan daftar cek masalah, semua pihak dapat memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah yang perlu diselesaikan serta tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, Daftar Cek Masalah, Assesment.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu layanan yang diberikan oleh konselor atau guru BK untuk mengoptimalkan minat bakat peserta didik. Guru BK/konselor harus memiliki kompetensi yang profesional agar layanan yang diberikan tepat sasaran, yaitu dibidang sosial, pribadi, karir, dan belajar (Zamroni dan Rahardjo, dalam Nasution 2021). Bimbingan dan konseling, menurut Widodo et al., adalah upaya guru BK untuk membantu peserta didik baik individu maupun kelompok dengan tujuan memandirikan peserta didik sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Ini dilakukan secara terstruktur, dilaksanakan, dan dilaksanakan melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dengan menggunakan berbagai bidang layanan, elemen layanan, dan strategi konseling. (Muiz & Fitriani, 2022)

Di sekolah, layanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai potensi mereka, membuat kebiasaan dan sikap belajar yang baik, memperoleh keterampilan, dan mempersiapkan diri untuk tugas yang akan datang (Ramadani, dalam Muiz dan Fitriani 2022). Menurut Setyoningtyas et.al., untuk mencapai tujuan pelakasaan bimbingan dan konseling, guru harus memiliki banyak keahlian. Ini termasuk kemampuan untuk bekerja sama, memahami konsep dan praktik asessment untuk memahami kebutuhan dan masalah peserta didik, kemampuan untuk merancang program layanan, kemampuan untuk menerapkan program bimbingan secara menyeluruh, dan kemampuan untuk mengevakuasi

dan mengevaluasi program bimbingan. Langkah awal dalam menciptakan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah analisis kebutuhan (arifah, 2020).

Asesmen sangat berpengaruh pada hasil layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan berpengaruh kepada perencanan program bimbingan dan konseling. Guru bimbingn dan konseling atau konselor perlu mengidentifikasi dan menyusun kebutuhan dan tugas-tugas perkembagan peserta didik sebelum menyusun dan merancang program bimbingan dan konseling (Yusuf, dalam Purwanto et al., 2022). Berdasarkan pernyatan tersebut mengidentifikasikan bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyusun perancangan program bimbingan dan konseling, harus mengidentifikasi kebutuhan siswa sebagai data awal untuk menyusun program bimbingan dan konseling. (Purwanto et al., 2022).

Uno dan Koni dalam penelitianya mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan asesmen merupakan proses memperoleh informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk peserta didik (Purwanto et al., 2022). Abdurahman dalam penelitianya mengatakan bahwa, asesmen merupakan proses pengumpulan informasi tentang kesulitan belajar siswa yang akan digunakan untuk perencanan program pembelajaran untuk peserta didik tersebut (Purwanto et al., 2022).Dapat disimpulakan bahwa asesmen adalah suatu metodelogi sistematik yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik sehinga dapat mengetahui kebutuhan peserta didik.

Need asessment adalah proses untuk menemukan kondisi peserta didik secara nyata dan dijadikan sebagai dasar untuk membuat program bimbingan dan konseling, dengan tahapan mengidentifikasi masalah peserta didik untuk menyusun program layanan, menetapkan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, menganalisis, serta interpretasi data dari hasil asessmen. Untuk memperoleh informasi kebutuhan peserta didik, guru BK dapat menggunakan instrumen, seperti Inventory Tugas Perkembangan (ITP), Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), Sosiometri, Wawancara, Angket, dan Observasi (Nasution, 2021).

Dalam bimbingan dan konseling terdapat dua jenis asesmen, yaitu asesmen dalam bentuk tes dan non-tes. Hal ini sependapat dengan Supriatna dalam (Purwanto et al., 2022) menjelaskan bahwa teknik untuk mengumpulkan data atu informasi peserta didik terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan tes dan non-tes. Terdapat beberapa jenis instrument yang dapat digunkan untuk mengidentifikasi masalah individu maupun kelompok. Guru bimbingan dan

konseling atau konselor dapat mengunakan salah satu bentuk asesmen non- tes dalam mengidentifikasi atau mengetahui kebutuhan peserta didik dengan mengunakan Daftar Cek Masalah (DCM).

Problem Checklist atau daftar cek masalah adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam berbagai aspek kehidupan. Daftar cek masalah sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam bidang pendidikan, psikologi, kesehatan, dan sosial. Alat ini membantu individu untuk mengenali masalah yang mungkin tidak disadari sebelumnya, serta membantu dalam menyusun strategi penyelesaian masalah yang lebih efektif. (DESI ARLIANI, 2018).

Daftar Cek Masalah merupakan daftar cek yang dirangkai untuk menguak suatu masalah yang sedang dialami oleh peserta didik. Menurut Raharjo dan Gunanto dalam (Purwanto & Laras, 2020) daftar cek masalah adalah instrumen yang disusun khusus untuk mengungkap suatu permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik. Alat instrumen ini membantu konselor untuk mengungkap permasalahan peserta didik berdasarkan pertanyan-pertanyan yang sudah disediakan, setiap butir pertanyan tersebut mengungkap permasalahan yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier. Setiap variabel mengandung petunjuk yang didasari oleh kemungkinan-kemungkinan mucnculnya masalah yang sedang dialami oleh peserta didik.

Fungsi dari DCM menurut (Mastur, 2021) yaitu, a) untuk memudahkan individu atau peserta didik mengemukakan masalah yang pernah atau sedang dihadapi; b) untuk mengkelompokan masalah yang ada pada individu atau peserta didik untuk memudahkan menganalisis dengan data yang diperoleh dengan cara atau alat lain; c) untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan individu atau peserta didik.

Melalui instrumen DCM ini dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk menganalisis kebutuhan dan keputusan dalam menyusun perencanaan program bimbingan dan konseling. Karena dengan DCM ini dapat menemukan permasalahan dengan jelas dan mendahulukan masalah yang urgent untuk diselesaikan. Dengan adanya DCM ini diharapkan peserta didik terbantu dalam menemukan masalah yang sedang dihadapinya, maka diperlukan suatu stimulus untuk mengungkap permasalahan yang peserta didik rasakan.

METODE

Metode yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyusun informasi dari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan Assesment Kebutuhan Siswa Sekolah Menengah: Daftar Cek Masalah. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang penelitian yang telah dilakukan dalam bidang ini, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih ada, dan menyediakan dasar teoritis untuk penelitian lebih lanjut dalam mengatasi Assesment Kebutuhan Siswa Sekolah Menengah: Daftar Cek Masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data atau aplikasi instrument merupakan salah satu dari bentuk penguatan layanan BK, layanan ini Layanan ini mengumpulkan data atau informasi tentang siswa dan lingkungan siswa. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai alat, baik tes maupun non-tes. Menurut Prayitno dalam (Arliady, 2020) Alat pengumpul data dimaksudkan untuk melengkapi data hasil tes. Hasil tes akan lebih tepat jika disesuaikan dengan data yang dihasilkan dengan berbagai teknik. Alat pengumpul data juga dapat disajikan dalam bentuk non-tes, seperti observasi, di mana ada Daftar Cek Masalah (DCM) untuk masalah. Dewa Ketut dalam buku Analisis Tes Psikologi, Daftar Cek Masalah (DCM) merupakan salah satu instrument mengemukakan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik di sekolah (Arliady, 2020).

DCM merupakan assesment non tes yang disusun untuk merangsang atau memancing siswa untuk menyampaikan semua permalahan, seperti yang berkaitan dengan sikap, bakat, hobi, kondisi jasmani, hubungan sosial kejiwaan, kondisi rumah, keluarga serta cita-cita dan karir.

Isi DCM

DCM merupakan assesment non tes yang disusun untuk merangsang atau memancing siswa untuk menyampaikan semua permalahan, seperti yang berkaitan dengan sikap, bakat, hobi, kondisi jasmani, hubungan sosial kejiwaan, kondisi rumah, keluarga serta cita-cita dan karir. Daftar Cek Masalah (DCM) yang dikembangkan oleh Ross L. Moony berisi 330 item pernyataan masalah yang terbagi dalam 11 aspek masalah, yang dimana setiap aspek masalah berisi 30 item pernyataan permasalahan ditambah 1 aspek masalah lain-lain yang berisi 3 (tiga) butir pertanyaan terbuka(Herlinda et al., 2020). Hasil dari analisis Daftar Cek Masalah (DCM)

dirancangkan untuk berbagai macam tujuan. Data-data hasil dari analisis tersebut digunakan untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling serta menyusun layanan individual jika dari hasil analisi ditemukan adapnya permasalahan yang harus segera ditangani

Fungsi dari DCM ini untuk: 1) memfasilitasi pengungkapan masalah yang sedang dialami oleh individu, 2) mengarahkan jenis masalah konseli agar mudah menyederhanakan analisis dan sintesis dengan cara atau alat lain, 3) menganjurkan suatu pengutamakan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan masalah konseli (Wahidah et al., 2019)

Langkah-Langkah Pengunan DCM

Berikut ini angkah-langkah pengunan DCM:

1. **Menentukan Tujuan**: Menentukan pengunan DCM untuk konseling individu, kelompok, atau penelitian.
2. **Memilih DCM Sesuai dengan Masalah**: Memilih DCM sesuai dengan jenjang, dan permasalahan yang ingin di idntifikasi.
3. **Memilih Topik Masalah**: Memilih topik masalah seperti pergaulan, agama, pekerjaan, kehidupan keluarga, agama dan moral, rekreasi dan hobi, hubungan pribadi, kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi, masalah remaja, penyesuaian terhadap sekolah, penyesuaian terhadap kurikulum, kebiasaan belajar, dan masa depan dan cita-cita.
4. **Membuat Pernyatan Masalah**: Membuat daftar pernyatan-pernyatan yang merupakan masalah yang mempekirakan masalah yang dialami oleh peserta didik.
5. **Membuat Pedoman Penggunan DCM**: Memberikan instruksi dan penjelasan cara mengisi kepada peserta didik yang akan di idntifikasi permasalahanya.
6. **Pengumpulan Data**: Mengumpulkan data dari individu tau peserta didik, bisa melalui secara langsung atau dari media lain seperti formulir online.
7. **Analisis Data**: Menganalisis hasil pengisian DCM termasuk analisis per-butir masalah, per-topik masalah, dan analisis keseluruhan. Tujuan menganalisis data ini untuk mengetahui jumlah peserta didik yang mempunyai masalah yang sama, mencari prosentase masalah, dan mengetahui jumalh butir topik masalah.
8. **Penyampaian Hasil**: Menyampaikan hasil kepada pihak yang terkait seperti guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah. Hasil dari DCM ini untuk dapat mengidentifikasi masalah yang banyak dialami oleh peserta didik.

Pengolahan Data DCM

Dalam pengolahan data DCM ini dapat dianalisa secara kelompok dan individu, aspek yang dianalisa adalah per-butir masalah dan per-topik. (Mastur, 2021):

1. **Secara Individu**

    a) Menjumlah item yang menjadi masalah individu pada setiap topik masalah.

    b) Mencari presentasi per-topik masalah dengan cara mencari rasio antara jumlah butir yang menjadi masalah dengan butir topik masalah.

$$\frac{Nm}{N} \times 100\%$$

(Nm: Jumlah butir yang menjadi masalah individu dalam setiap topik N: Jumlah butir pada topik masalah tersebut.)

    c) Mencari jenjang (rangking) masalah dengan cara mengurutkan % topik masalah mulai dari yang terbesar sampai yang terkecil.

    d) Mengkonversikan % masalah ke dalam predikat nilai A, B, C, D, dan E sebagai berikut:

0 % = A (Baik)

1 % -10 % = B (Cukup Baik)

11%-25% = C (Cukup)

26 % - 50 % = D (Kurang)

51 % -100 % = E (Kurang Sekali)

2. **Secara Kelompok**

    a) Analisa per-butir masalah

- Menjumlahkan banyaknya siswa yang mempunyai butir masalah yang sama untuk setiap butir.
- Mencari prosentase masalah dengan mencari rasio banyaknya siswa yang bermasalah untuk butir tertentu dengan jumlah siswa.

$$\frac{Nm}{N} \times 100\%$$

Nm = Banyaknya siswa yang bermasalah dalam butir tertentu

N = Banyaknya siswa yang mengerjakan DCM

b) Analisa per-topik masalah

- Harus diketahui jumlah siswa yang mengerjakan DCM.
- Harus diketahui jumlah butir yang menjadi masalag siswa.
- Menghitung prosentase permasalahan topik.

$$\frac{Nm}{NxM} \times 100\%$$

Nm = Jumlah butir masalah yang dicek

N = Jumlah siswa yang mengerjakan DCM

M = Jumlah butir topik masalah

Kelebihan dan Kekurangan DCM

Penerapan aplikasi DCM (daftar cek masalah) dalam pelaksanana layanan bimbingan konseling memiliki kelebihan dan kekurang. Menurut Gantina, Wahyuni, dan Karsih kelebihan dan kekurangan DCM antara lain:

1. Kelebihan Daftar Cek Masalah (DCM):
    a. Proses pelaksanaan DCM dapat dilakukan secara klasikal, sehingga guru bimbingan konseling dapat memperoleh banyak data dalam waktu singkat.
    b. Data yang diperoleh dari DCM valid dan relevan karena peserta didik yang mengisi dapat melakukan pengecekan sendiri tentang masalah yang mereka rasakan atau alami. Selain itu, banyak butir masalah disediakan, yang berarti data masalah yang diungkapkan melalui DCM mungkin teliti, mendalam, dan meluas. Selain itu, karena banyak butir masalah disediakan, peserta didik lebih mudah mengemukakan masalah mereka. Selain itu, jenis masalah yang dikelompokkan dalam berbagai bidang memudahkan guru bimbingan konseling untuk mengidentifikasi masalah yang sedang atau pernah mereka alami.
    c. Pengerapan aplikasi DCM memudahkan peserta didik mengemukakan masalah, mengingat penyediaan butir permasalahan yang banyak

memudahkan peserta didik untuk mengenali permasalahan yang sedang atau pernah dialaminya.

d. Jenis masalah yang dikelompokkan dalam berbagai bidang mempermudah guru bimbingan konseling untuk melakukan analisis dan sintesa data serta merumuskan kesimpulan masalah yang dialami peserta didik.

e. Penerapan aplikasi DCM memiliki berbagai manfaat seperti konselor lebih mengenal peserta didiknya yang membutuhkan bantuan segera, konselor memiliki peta masalah individu maupun kelompok, hasil DCM dapat digunakan sebagai landasan penetapan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, dan yang lebih penting lagi peserta didik dapat memahami masalah yang dialami dan memahami apakah dirinya memerlukan bantuan atau tidak.

2. Kelemahan Daftar Cek Masalah (DCM) adalah sebagai berikut:

a. Membutuhkan waktu yang banyak untuk pengolahan hasil, sebagai konsekuensi dari banyaknya jumlah bidang masalah dan jumlah butir pernyataan masalah yang tersedia.

b. Data yang diungkapkan melalui daftar cek masalah masih bersifat umum dalam bentuk peta masalah dan banyaknya masalah yang dialami pada setiap bidang, sehingga untuk mamahami permasalahan peserta didik, guru bimbingan konseling perlu mengkombinasi dengan metode asesmen lain seperti wawancara (Divinubun et al., 2021).

KESIMPULAN

DCM merupakan assesment non tes yang disusun untuk merangsang atau memancing siswa untuk menyampaikan semua permalahan, seperti yang berkaitan dengan sikap, bakat, hobi, kondisi jasmani, hubungan sosial kejiwaan, kondisi rumah, keluarga serta cita-cita dan karir. Hasil analisis Daftar cek Masalah diperuntukkan untuk berbagai macam tujuan salah satu hal yang paling penting adalah bahwa data- data tersebut dapat digunakan untuk menyusun program bimbingan, sekaligus menyusun rencana Layanan Individual jika dalam analisis data ditemukan adanya peserta didik yang bermasalah.Hasil DCM dapat digunakan sebagai landasan penetapan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan

kondisi dan kebutuhan peserta didik, dan yang lebih penting lagi peserta didik dapat memahami masalah yang dialami dan memahami apakah dirinya memerlukan bantuan atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah Abd Latif Dunggio. (2020). Implementasi Penggunaan Daftar Cek Masalah Oleh Guru Bimbingan dan Konseling, J. Ilmu Pendidik., vol. 4, no. 1, pp. 13–24.

Arliady. (2020). Problem Check List Membantu Siswa Masalah Konseling di SMA Negeri 1 Pangkep. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *7*.

Desi Arliani. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Instrumentasi DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh*.

Divinubun, S., Mahaly, S., & Jumail. (2021). Pelatihan Penggunaan DCM (Daftar Cek Masalah) Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengidentifikasi Masalah Siswa. *Jurnal Pustaka Mitra*, *1*(1), 19–23.

Herlinda, F., Hasgimianti, H., Irawati, I., & Rahima, R. (2020). Problematika Penerapan Instrumentasi Daftar Cek Masalah di Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, *3*(1), 30–39.

Mastur. (2021). *Daftar Cek Masalah (DCM).*

Muiz, M. R., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *5*(2), 116–126. https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1378

Nasution, A. F. (2021). *Analisis Asessmen Kebutuhan Siswa dalam Penyusunan Program BK di Sekolah*.

Purwanto, A., & Laras, P. B. (2020). Pengembangan Instrumen Dokumentasi Catatan Potensi Siswa Berdasarkan Manajemen Risiko dalam ISO 9001:2015. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *4*(2), 170–177. https://doi.org/10.30653/001.202042.127

Purwanto, A., Laras, P. B., Masuk, N., & Direvisi, N. (2022). Pengembangan Instrumen Daftar Cek Masalah (DCM) Berbasis Manajemen Resiko. *Journal of Social Work and*

Empowerment, *1*(2). https://ejournal.catuspata.com/index.php/joswae

Wahidah, N., Cuntini, C., Fatimah, S., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2019). *Peran dan Aplikasi Assessment dalam Bimbingan dan Konseling*.